

**STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA YANG DUDUK DI DEPAN DAN DI BELAKANG
SMP NEGERI 1 SUKAMAJU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

MUHAJIRIN
NIM:09.16.12.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA YANG DUDUK DI DEPAN DAN DI BELAKANG
SMP NEGERI 1 SUKAMAJU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

MUHAJIRIN
NIM:09.16.12.0092

Dibimbing oleh:
1.Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag
2. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “Pengaruh Posisi Duduk Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Sukamaju” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, masukan, dan dorongan moril dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010 sampai sekarang beserta Wakil Ketua I, II, dan III. Pada periode ini penulis masih menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud., Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya pada Periode 2006-2010. Pada periode tersebut penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.
4. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag dan Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si.,M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan penulis untuk merampungkan skripsi ini.

5. Dr. H. Bulu' K., M.Ag dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Selaku Penguji I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis pada seminar hasil dan ujian meja demi sempurnanya skripsi ini.
6. Para Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamaju, beserta guru bidang studi matematika, staf, dan para siswa SMP Negeri 1 Sukamaju yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Rokhim dan ibunda Imroatin yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt, Amin
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa.

Amin yaa Rabbal'Alamin.

Palopo, Januari 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Hakekat Belajar Matematika.....	7
B. Pengertian Belajar	9
C. Teori Belajar Mengajar	12
D. Prestasi Belajar.....	14
E. Posisi Duduk Siswa.....	21
F. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 39
A. Gambaran Umum SMPN 1 Sukamaju	39
B. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Analisis Deskriptif Dokumentasi.....	50
2. Hasil Analisis Deskriptif Observasi.....	56
3. Hasil Analisis Statistik Inferensial	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
 BAB V PENUTUP.....	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. SMA : Sekolah Menengah Atas
4. VII : Angka Romawi dari Angka 7
5. VIII : Angka Romawi dari Angka 8
6. IX : Angka Romawi dari Angka 9
7. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
8. IPA : Ilmu Pengetahuan Alam
9. PBM : Proses Belajar Mengajar
10. % : Persen
11. \bar{x} : Rata-rata
12. x : Kali
13. - : Kurang
14. Σ : Sigma
15. n : Jumlah Siswa
16. = : Sama Dengan
17. \neq : Tidak Sama Dengan
18. $\sqrt{\quad}$: Akar Pangkat Dua

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	27
Desain Penelitian.....	29
Posisi Duduk Siswa di Ruang Kelas	30
Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan	52
Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.2.	Teknik Kategorisasi.....	33
Tabel 4.1.	Nama-nama Guru SMPN 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2013/2014 ...	41
Tabel 4.2.	Jumlah Keseluruhan Siswa SMPN 1 Sukamaju.....	47
Tabel 4.3.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sukamaju.....	49
Tabel 4.4.	Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMP N 1 Sukamaju	50
Tabel 4.5.	Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMPN 1 Sukamaju.....	51
Tabel 4.6.	Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMPN 1 Sukamaju	52
Tabel 4.7.	Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju.....	53
Tabel 4.8.	Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju.....	54
Tabel 4.9.	Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

- I. Data Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di depan SMPN 1 Sukamaju
- II. Data Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju
- III. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika SMPN 1 Sukamaju
- IV. Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMPN 1 Sukamaju
- V. Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju
- VI. Grafik Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan dan di Belakang SMPN 1 Sukamaju
- VII. Hasil Analisis Inferensial
- VIII. Uji Homogenitas
- IX. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Program Aplikasi SPSS 17.0
- X. Hasil Dokumentasi

ABSTRAK

NAMA : MUHAJIRIN
NIM : 09.16.12.0092
JUDUL : Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang
Duduk di Depan dan di Belakang SMP Negeri 1 Sukamaju

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana perbedaan prestasi belajar matematika siswa SMPN 1 Sukamaju yang posisi duduknya di depan dan di belakang? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju yang posisi duduknya di depan? 2. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju yang posisi duduknya di belakang? 3. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang posisi duduknya di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju?

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar matematika siswa yang posisi duduknya di depan, b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar matematika siswa yang posisi duduknya di belakang, c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang posisi duduknya di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju.

Penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto*, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang posisi duduknya di depan dan di belakang kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sukamaju tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi berupa nilai rapor siswa. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara statistik yaitu: 1) Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa 2). Statistik inferensial untuk menguji normalitas data, homogenitas varians, dan Uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan SMP Negeri 1 Sukamaju dapat dilihat pada hasil deskriptif dengan skor rata-rata 78,61 varians 46,432 standar deviasi 6,814 rentang skor 23 skor terendah 70 dan skor tertinggi 93 dari skor ideal 100, b) Prestasi belajar

matematika siswa yang duduk di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju dapat dilihat pada hasil deskriptif dengan skor rata-rata 71,86 varians 14,523 standar deviasi 3,811 rentang skor 24 skor terendah 62 dan skor tertinggi 86 dari skor ideal 100,

c) Berdasarkan hasil hipotesis dengan melakukan Uji-t untuk mengetahui perbandingan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang yakni nilai rata-rata untuk prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan 78,61 dan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang 71,86 dengan *signifikansi* 0.000. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju tahun ajaran 2012/2013.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalaamu Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Muhajirin

NIM : 09.16.12.0092

Program Studi : Matematika

Judul Skripsi : “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Sisiwa yang Duduk di Depan dan Di Belakang SMP Negeri 1 Sukamaju”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalaamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Nip.19600601 199103 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang
Duduk di depan dan di Belakang SMP Negeri 1 Sukamaju”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhajirin
NIM : 09.16.12.0092
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag
Nip. 19600601 199103 1 004

Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd
Nip. 19521231 198003 1 036

PENGESAHAN SKRIPSI

Sekripsi yang berjudul *“Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan dan di Belakang SMP Negeri 1 Sukamaju”* yang ditulis oleh Muhajirin, NIM 09.16.12.0092, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa, 21 Januari 2014 M, yang bertepatan 20 Rabiul Awal 1435 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 21 Januari 2014 M
20 Rabiul Awal 1435 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|-----------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihayah M., M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu' K., M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.

NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A

NIP. 19521231 198003 1 036

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhajirin
Nim : 09.16.12.0092
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

Muhajirin

NIM : 09,16.12.009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan yang sungguh-sungguh dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada saat ini dan masa depan.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Pendidikan adalah salah satu kewajiban yang harus dituntut dan dilaksanakan serta dimiliki oleh seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S.

Al-Mujadilah /58 : 11



Terjemahnya:

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, jadi hendaknya setiap umat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah Swt. dan menuntut ilmu setinggi-tingginya baik itu di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya.

Kepedulian pemerintah terhadap pendidikan sangatlah serius, mulai dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan dan pengembangan/penulisan materi ajar.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar karena guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi tugas guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa untuk belajar.

Belajar memerlukan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Penjelasan dan pemeragaan tidak akan membuahkan hasil dan prestasi belajar yang maksimal terhadap semua siswa tanpa adanya perhatian khusus dari seorang guru terhadap siswa-siswa yang sulit memahami pelajaran.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. II; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2011), h.543.

Oleh karena itu, pemerataan pengajaran kepada semua siswa di dalam kelas harus diperhatikan, baik siswa yang posisi duduknya di depan, terlebih lagi siswa yang posisi duduknya di barisan belakang, yang tentunya membutuhkan perhatian khusus agar siswa tersebut mampu dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya pelajaran matematika. Namun sebagian siswa yang duduk di belakang justru lebih suka membuat keributan dan bermain pada saat belajar, mereka merasa jauh dari guru sehingga jarang memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Mereka tidak sadar bahwa guru sering memperhatikan siswa-siswa yang suka bermain dan membuat keributan yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Seorang guru sepertinya harus memiliki satu konsep lagi dalam strategi belajar mengajar siswa, konsep tersebut adalah melakukan rotasi tempat duduk siswa secara berkala. Ada suatu indikasi jika siswa dibiarkan begitu saja memilih sendiri tempat duduknya, maka bagi siswa yang motivasi belajarnya kurang baik tentu akan memilih tempat duduk di bangku sudut. Karena kebanyakan siswa tidak menyadari bahwa posisi duduk yang ia tempati merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar dan ternyata posisi menentukan prestasi. Namun banyak siswa yang menganggap sepele masalah dimana dia duduk dan dengan siapa dia duduk. Salah satu pengaruh yang paling besar dirasakan adalah minat dan niat siswa mengikuti pelajaran.

Senin 14 Juli 2013 tahun ajaran baru dimulai. Ada liputan menarik di layar TV tentang siswa baru di sejumlah sekolah dasar. Seperti biasa, orang tua (umumnya para Ibu) ikut mendampingi anaknya. Tapi, bukan hanya itu

saja, mereka pun ikut berebut tempat duduk untuk anaknya. Tampaknya para ibu menyadari posisi ikut menentukan sesuatu, terutama prestasi.²

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan “tergantung orangnya”, hal ini merupakan sebuah pembelaan bagi siswa yang ternyata prestasinya tetap bagus, meskipun duduk di kursi belakang di dalam kelas. Memang ada saja kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengecualikan sebuah konsep. Oleh karena itu, teori ini perlu diperjelas dan dilakukan penelitian lebih universal.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sukamaju dengan judul “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan dan di Belakang SMP Negeri 1 Sukamaju”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju yang posisi duduknya di depan
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju yang posisi duduknya di belakang
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju.

² <http://www.lapangankecil.org/tag-posisi-duduk-siswa.html> (diakses 10 desember 2013)

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang diselidiki. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar matematika siswa yang posisi duduknya di depan
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar matematika siswa yang posisi duduknya di belakang
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menumbuhkan semangat, minat dan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya terutama pada pelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memperhatikan siswa-siswa yang belajar di dalam kelas baik siswa yang duduk di depan dan di belakang serta memperhatikan potensi-potensi dasar yang dimiliki siswa dalam belajar matematika.

b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah ini.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu “Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju”.

Hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_1) dari hipotesis nol (H_0) dengan keterangan sebagai berikut:

H_1 = Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju.

Keterangan:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Dengan :

μ_1 = Prestasi belajar matematika yang duduk di depan

μ_2 = Prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hakekat Belajar Matematika*

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus pelajaran tersulit menurut orang. Oleh karena itu, Matematika bagian dari ilmu eksakta perlu dicermati dan diajarkan sejak dini.

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar. Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.³

Pelajaran matematika disusun sedemikian rupa sehingga pengertian yang terdahulu mendasari pengertian yang berikutnya.

Matematika mempelajari tentang besaran, struktur, ruang dan perubahan. Setiap teorema dan dalil hendaknya diketahui dengan mantap sebelum memecahkan masalah yang menyangkut dalil dan rumusan-rumusan tersebut.

Matematika mempunyai struktur yang sifatnya bersistem deduktif dan tidak meliputi generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif), tetapi hanya menentukan generalisasi yang didasarkan pada pembentukan deduktif. Jadi kesimpulan yang diambil adalah merupakan konsekuensi logis dari fakta-fakta yang mendasarinya. Walaupun pembuktian matematika secara deduktif, namun kerja

³ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet.I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007),h.12.

matematika itu sendiri menebak, mengetes hipotesis, mencari analogi yang akhirnya merumuskan teorema-teorema atau dalil-dalil.

Sebagai suatu struktur dari berhubungan-hubungan maka matematika memerlukan simbol-simbol sebagai pengganti dari hal-hal atau ide-ide tertentu yang beroperasi di dalam struktur-struktur, simbolisasi merupakan fasilitas berkomunikasi sehingga dapat diperoleh sejumlah informasi untuk dapat membentuk konsep baru. Dengan demikian suatu simbol-simbol bermanfaat untuk mencapai kehebatan intelektual, karena simbol-simbol tersebut dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dari simbol-simbol itu sendiri. Maka sebelumnya harus dipahami ide-ide yang terkandung di dalam simbol-simbol tersebut.

Menurut Marris Kline, bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang Matematika. Penggunaan matematika untuk berhitung dalam kehidupan sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti desain ilmu teknik. Misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa.⁴

Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakekat dan tujuan manusia dalam kehidupannya. Pengalaman akan pentingnya matematika tercermin dalam pelaksanaan matematika. Dari setiap jenjang manapun matematika merupakan pelajaran wajib. Matematika sebagai salah satu ilmu

⁴ [Http://Aaesanjaya.Blogspot.Com/2011/01/Pengertian-Matematika.Html](http://Aaesanjaya.Blogspot.Com/2011/01/Pengertian-Matematika.Html) (diakses 2 Maret 2013).

dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika sebagai ilmu bidang studi yang dipelajari di sekolah memiliki peranan cukup besar guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa.

Matematika juga penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai bimbingan pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Tak dapat dipungkiri bahwa matematika memiliki banyak kegunaan, matematika diberikan kepada peserta didik hampir pada setiap jenjang pendidikan. Mengingat obyek-obyek matematika merupakan benda pikiran yang abstrak, maka metode belajar matematika yang dipergunakan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa.

Pendidikan matematika mempunyai peranan penting pada setiap individu, karena dengan adanya pendidikan pada setiap individu akan menjadikan individu berfikir logis, kritis dan sistematis sehingga mampu bertahan dan bersaing di area persaingan. Dengan demikian, belajar matematika mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru.

B. Pengertian Belajar

Pada umumnya seseorang melakukan kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap, dan pengetahuan. Dengan demikian orang yang belajar tidak sama keadaannya sebelum ia melakukan perbuatan belajar. Perbuatan belajar itu

merupakan suatu proses yang disadari serta merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus-menerus berfungsi.

Masalah pertama yang menyangkut belajar adalah pengertian belajar itu sendiri. Dan pertanyaan tentang pengertian itu sangat banyak. Secara garis besarnya dapat berupa perubahan sikap, kebiasaan, dan penguasaan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini akan dikutip beberapa pengertian tentang belajar yang pada hakekatnya mempunyai tujuan yang sama walaupun dalam perumusan berbeda.

Menurut Gestalt berstruktur dari *gestal tpsychologie* menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perkembangan.⁵ Oleh karena secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan, sedang perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang terdapat dalam diri anak dan dalam alam sekitarnya, maka perkembangan itu adalah oleh dan untuk lingkungan.

Sebagai makhluk *psychophysis*, manusia belajar nampak di dalam usahanya selalu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan segenap aspek jasmani dan rohaninya.⁶ Oleh karenanya, selalu didapatkannya bentuk-bentuk baru di dalam berpikir, berperasaan, berkemauan, berfantasi, bersiap menjaga dan memperindah diri, menyehatkan diri, sebagainya yang semuanya menunjukkan pula adanya perubahan yang terus-menerus.

⁵ Agoes Soejanto., *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 11.

⁶ *Ibid.*, h. 19.

Hadis tersebut memberi pengertian bahwa unsur-unsur luar dapat merubah dan mempengaruhi potensi anak didik .

Dalam mempelajari suatu mata pelajaran, hendaknya siswa memerlukan aktifitas-aktifitas fisik maupu psikis untuk dapat memahami isi pelajaran, menguasai dan memahami isi pelajaran dan keterampilan yang diperlukan, dan untuk dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga siswa tersebut mampu menghadapi masalah.

C. Pengertian Mengajar

Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalam-pengalaman dan kecakapan kepada siswa. Adapun definisi lain di negara-negara moderen yang sudah maju mengatakan bahwa mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Adapun menurut De Queliy dan Gazali bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Mengajar adalah suatu usaha atau tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi kenal, tahu dan paham serta dapat melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau diketahui.¹⁰

Uraian di atas dapat dikatakan bahawa mengajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan,

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

mengubah dan mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge*.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional, dan banyak sekali apa yang harus dikerjakan oleh guru dan instruktur baik di dalam maupun di luar kelas melibatkan pengambilan berbagai keputusan.

Untuk membangkitkan dan memelihara minat belajar anak ataupun peserta didik perlu diciptakan suasana santai saat belajar, memberikan kesempatan bermain dan permainan akan lebih baik jika dikaitkan dengan materi pelajaran matematika.

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa.¹¹ Disamping dasar desain ilmu teknik metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan suatu kegiatan utama membentuk konsepsi tentang alam suatu hakekat dan tujuan manusia dalam kehidupan.

Teori belajar disebut juga teori perkembangan mental pada prinsipnya berisi tentang apa yang terjadi dan apa yang diharapkan terjadi pada mental anak yang dapat

¹¹ Lisnawati Simajuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h .64.

dilakukan pada usia tertentu.¹² Maksudnya kesiapan-kesiapan untuk biasa belajar, sedangkan teori mengajar adalah uraian tentang petunjuk bagaimana mestinya mengajar pada usia "siap" untuk menerima pelajaran.

Namun demikian sentral pengajaran matematika adalah pemecahan masalah atau yang lebih mengutamakan proses dari produk, maka teori belajar mengajar yang akan lebih berperan dalam pemecahan masalah tersebut. Oleh Lisnawati Simajuntak, Prof. E. T. Ruseffendi, M.Sc.,Pd.D membahas hasil penemuan-penemuan para ahli dibidangnya antara lain:

1. Teori Thorndike

Belajar itu harus dengan pengaitan, maksudnya pengaitan antara pelajaran yang akan dipelajari anak didik dengan pelajaran yang akan diketahui atau yang telah dipelajari sebelumnya makin kuat kaitannya makin baik ia belajar. Penekanan dari teori Thorndike bahwa setiap pelajaran harus "dilatih hapalkan" cara stimulus respon dilakukan pada anak didik, pendidikan juga memberikan jawaban.

2. Teori Dewey

Dewey termasuk aliran pendidikan yang progresif dimana Dewey mengutamakan pada pengertian dan belajar bermakna, maksudnya anak didik yang belum "siap" jangan dipaksa belajar. Para pendidik atau orang tua sebaiknya menunggu kesiapan peserta didik atau anak untuk belajar, atau dapat dilakukan mengatur suasana pengajaran sehingga siswa dapat belajar.¹³

D. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut

¹² *Ibid.*, h. 65.

¹³ *Ibid.*, h. 66.

prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi.

Kecakapan aktual dan kecakapan potensial dapat dimasukkan ke dalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Prestasi siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang belajar yang meliputi IQ, motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor luar siswa yang belajar yang meliputi guru pengajar, materi ajar, latihan, sarana kelengkapan belajar siswa, tempat di sekolah atau di rumah serta di lingkungan sosial siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses

¹⁴ [Http://Repositori.Upi.Edu/Tinjauan-Prestasi - Belajar - Siswa.Html](http://Repositori.Upi.Edu/Tinjauan-Prestasi-Belajar-Siswa.Html) (diakses 28 Februari 2013).

belajar mengajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

1. faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

2. faktor bakat

Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

3. faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

4. faktor motivasi

Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

6. faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

7. faktor sekolah.

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Sedangkan Syah Secara global menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁵

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan.

¹⁵ [http://aak-hamza.blogspot.com/2012/05/Pengaruh- Disiplin-dan-Motivasi-Belajar-Siswa-terhadap-Prestasi- Belajar.html](http://aak-hamza.blogspot.com/2012/05/Pengaruh-Disiplin-dan-Motivasi-Belajar-Siswa-terhadap-Prestasi-Belajar.html) (12 september 2012).

Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya.

Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain :

1) faktor-faktor Interen

a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan meliputi, kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kebosanan sehingga minat belajar kurang.

2) Faktor-faktor Eksteren

- a) Faktor keluarga meliputi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
- c) Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan menjelaskan prestasi belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

E. Posisi Duduk Siswa

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa ukurannya tidak terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa formasi tempat duduk yang dapat digunakan dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

Sudirman N mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris kebelakang¹⁶.

Di depan telah diuraikan mengenai pengaturan tempat duduk siswa dengan format yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Masalah pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tetapi, didalam perbedaan dari ketiga aspek itu ada juga terselip persamaannya.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah:

1. Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan
2. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
3. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar
4. Persamaan dan perbedaan dalam bakat
5. Persamaan dan perbedaan dalam sikap
6. Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan
7. Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan/pengalaman
8. Persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri jasmaniah

¹⁶ Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar*. (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. .228.

9. Persamaan dan perbedaan dalam minat
10. Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita
11. Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan
12. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
13. Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan
14. Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan¹⁷.

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa di kelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokkan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek individual siswa. Penempatan siswa memerlukan penimbangan pada aspek postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi atau rendah, dimana menempatkan siswa yang memiliki kelainan pengelihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan posisi duduknya. Siswa yang cerdas, yang bodoh, yang pendiam, yang lincah, yang suka usil dan membuat keributan, yang suka mengganggu temannya, dan sebagainya. Sebaiknya dipisah dan ditempatkan pada tempat duduk yang mudah untuk guru mengontrolnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Duduk di depan, tengah atau belakang di kelas memang menjadi pilihan. Hal itu mungkin sering dianggap spele oleh sebagian siswa. Namun, posisi ternyata

¹⁷ *Ibid.*, h .231.

menentukan prestasi. Salah satunya pengaruh yang paling besar dirasakan adalah keinginan, niat dan minat siswa mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai posisi duduk siswa dalam penelitian ini yaitu:

a. Posisi duduk siswa yang duduk di bangku depan

Wilayah ini adalah tempat siswa yang pintar berstrategi. Ada dua ahli strategi di posisi ini.

Pertama, strategi untuk kebaikan. Mereka selalu tampil menjadi siswa yang selalu ingin fokus belajar. Karakter mereka biasanya akrab dengan guru, sering berkomunikasi dengan guru, bahkan tidak jarang menjadi asisten pribadi yang sering membantu guru. Berharap nilai bagus adalah salah satu tujuan mereka.

Kedua, ahli strategi yang menganut prinsip tempat berbahaya adalah tempat teraman. Penganut prinsip yang seperti ini adalah siswa yang sebenarnya malas belajar, tetapi agar tidak diketahui guru mereka duduk di depan, karena guru-guru biasanya lebih memperhatikan siswa yang duduk di belakang.

Biasanya siswa yang duduk di bangku depan adalah siswa yang pintar, ambisius, dan cemerlang.¹⁸ Karena Siswa yang seperti ini secara tidak sengaja duduk berdekatan dengan guru dan dapat mencatat pelajaran dengan lebih baik, dan mendengarkan pelajaran dari guru dengan baik pula. Sehingga apabila ada seorang temannya yang kurang mengerti penjelasan yang guru berikan, karena posisi

¹⁸ [Http://Rahmatwahidi.Wordpress.Com/2012/01/21/Lima-Alasan-Menagapa-Kita-Perlu-Duduk-di-Bangku-Depan,html](http://Rahmatwahidi.Wordpress.Com/2012/01/21/Lima-Alasan-Menagapa-Kita-Perlu-Duduk-di-Bangku-Depan,html) (diakses 12 September 2013).

duduknya yang berada di belakang, ia bisa membantu menjelaskan kembali kepada temannya atas apa yang telah ia dengarkan penjelasan dari guru.

Seorang pendidik, Randall McCutcheon dalam bukunya; *Get off My Brain: A Survival Guide for Lazy Student* menulis beberapa keuntungan yang dapat diperoleh siswa yang duduk di barisan paling depan kelas:

- 1) Kebanyakan siswa yang duduk di depan guru adalah siswa yang cemerlang yang mempunyai interaksi terhadap pelajaran-pelajaran yang diperolehnya melalui ketertarikannya dengan guru
- 2) Siswa yang duduk bagian depan mempunyai konsentrasi terhadap pelajaran lebih mendalam menyimak pelajaran, dan kesempatan mencatat lebih banyak
- 3) Duduk di bagian paling depan berarti siswa telah membangun interaksi dengan guru
- 4) Menambah rasa percaya diri ketika ujian tiba
- 5) Biasanya siswa-siswa yang duduk pada barisan depan kelas lebih sering mendapat perhatian dari gurunya
- 6) Siswa yang duduk di bangku depan lebih cepat dikenal oleh guru dan mudah mendapatkan perhatiannya.¹⁹

b. Posisi Duduk Siswa yang Duduk di Belakang

Siswa yang duduk di bangku belakang adalah siswa yang sering membuat keributan, kegaduhan, perkumpulan siswa yang suka bermain pada saat jam pelajaran. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang duduk di belakang jauh dari pengawasan guru di kelas. Padahal pada kenyataannya, siswa yang duduk di belakang sering mendapatkan perhatian dari guru.

Banyak yang beranggapan bahwa siswa yang duduk di belakang adalah siswa yang bodoh, para siswa yang duduk di bangku belakang justru terkenal lebih kreatif. Karena para guru biasanya sangat sering mengawasi mereka. Siswa yang duduk di

¹⁹ [Http://Pikirdong.Org/Enaknya-Duduk-di-Barisan-Depan-Kelas.Html](http://Pikirdong.Org/Enaknya-Duduk-di-Barisan-Depan-Kelas.Html) (diakses 28 Februari 2013).

belakang justru semakin kreatif mencari strategi agar kegiatan mereka tidak diketahui oleh guru di depan kelas.

Duduk di barisan paling depan kelas bagi sebagian siswa memang sedikit menakutkan, perasaan was-was selalu terbayang karena selalu menjadi pusat perhatian guru saat mengajar di depan kelas. Bagaimana bila nantinya guru bertanya tentang pelajaran dan menjadi pusat perhatian dan bahan tertawaan teman-temannya bila tidak mampu menjawab.

Alasan inilah yang paling sering digunakan sebagian siswa untuk menolak duduk di bangku barisan depan bila guru menyuruh siswa untuk memilihnya.

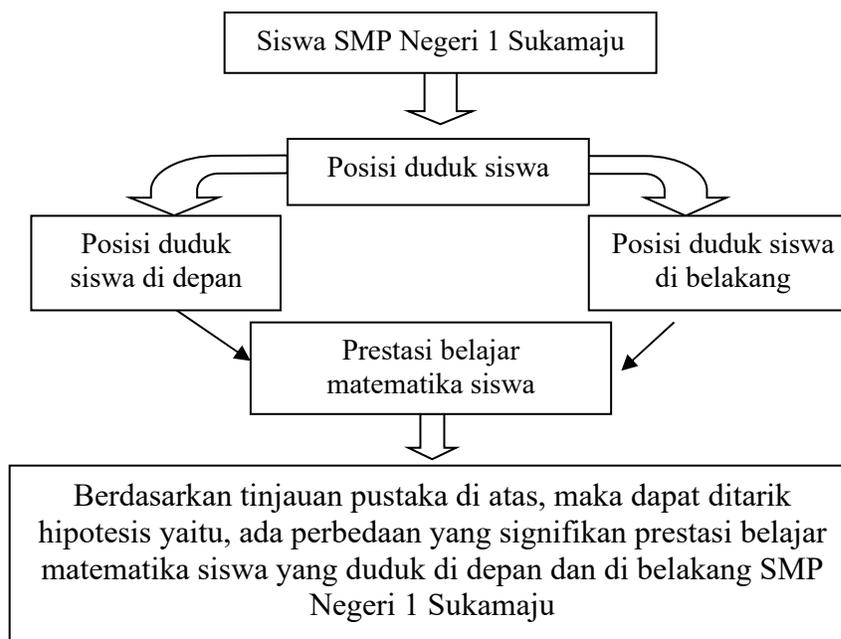
Ada beberapa alasan yang sering digunakan siswa untuk tidak duduk di depan:

1. Menghindari kontak secara langsung atau berdekatan dengan guru
2. Bisa bermain dengan teman tanpa terlihat secara langsung oleh guru
3. Tempat bersembunyi dari rasa takut untuk sementara bila ada pemeriksaan oleh BP (Bagian Pembinaan)
4. Mempunyai kesempatan untuk mencontek teman
5. Mempunyai kesempatan untuk mengatur strategi terhadap tugas, bila guru melakukan urutan dari depan
6. Mempunyai kesempatan untuk tidur di dalam kelas.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang merupakan landasan teoritik tentang teori yang melandasi penyusunan kerangka konsep, maka beberapa variabel telah diidentifikasi yang dianggap berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui arah penelitian ini dapat dilihat Bagan tersebut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* karena data yang diambil adalah data yang sudah tersedia di lapangan. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan factor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Ex post facto artinya sesudah fakta atau metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel X (posisi duduk siswa di depan dan di belakang) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi tinggal melihat efek pada variabel Y (prestasi belajar siswa)

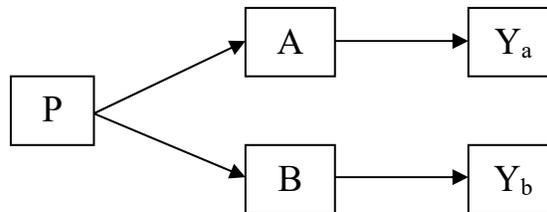
B. *Variabel dan Desain Penelitian*

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah posisi duduk siswa di depan dan di belakang sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju tahun ajaran 2012/2013.

2. Desain Penelitian

Adapun desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Dimana :

P : Prestasi belajar matematika siswa

A : Posisi duduk siswa di depan

B : Posisi duduk siswa di belakang

Y_a: Prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan

Y_b: Prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang.

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diselidiki perbedaan yang signifikan antara Y_a dan Y_b.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalah pemahaman atau intersepsi judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian istilah-istilah yang perlu kejelasan.

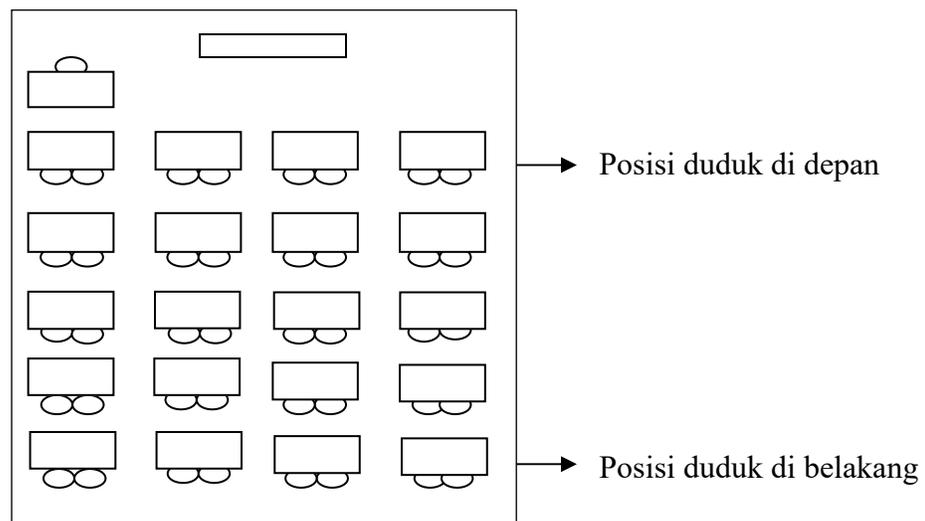
1. Posisi duduk siswa di depan

Yang dimaksud posisi duduk siswa di depan adalah siswa yang duduk di baris bangku depan.

2. Posisi duduk siswa di belakang

Yang dimaksud posisi duduk siswa di belakang adalah siswa-siswa yang duduk di baris bangku belakang.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar visualisasi ruang kelas berikut berdasarkan posisi duduknya:



Gambar 3.2. Posisi Duduk Siswa di Ruang Kelas

3. Prestasi belajar

Yang dimaksud prestasi belajar adalah data mengenai nilai rapor siswa yang diperoleh pada Tahun ajaran 2012/2013 materi pembelajaran matematika.

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ada dua macam yaitu siswa yang posisi duduknya di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jumlah sampel untuk siswa yang posisi duduknya di depan sebanyak 136 siswa dan di belakang sebanyak 110 siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013. Siswa kelas IX tidak diambil sebagai sampel karena sudah lulus dan tidak ada data mengenai posisi duduknya yang bisa di dokumentasikan. Secara rinci jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Sampel

NO	POSISI DUDUK SISWA	JUMLAH
1	Posisi duduk siswa di depan	136
2	Posisi duduk siswa di belakang	110
JUMLAH		246

Sumber data : Guru SMP Negeri 1 Sukamaju

E. *Instrumen Penelitian*

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar, instrumen yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil dokumentasi berupa nilai rapor siswa yang akan

digunakan untuk membandingkan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.²⁰ Teknik ini merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu siswa SMP Negeri 1 Sukamaju. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar matematika siswa berupa nilai rapor. Namun karena nilai rapor siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukamaju tahun ajaran 2013/2014 belum ada, maka nilai rapor yang diambil adalah nilai rapor siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Sukamaju tahun ajaran 2013/2014,

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian.²¹ Dengan metode

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 206.

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta :Rineka Cipta, 2000), h. 158.

observasi, penulis terjun secara langsung dalam mengamati posisi duduk siswa dan mencatat berdasarkan posisi duduknya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistik, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mengajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik prestasi belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kategorisasi dengan skala 5, berdasarkan kategorisasi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Table 3.2 : Teknik kategorisasi

TINGKAT PENGUASAAN	KATEGORI
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	baik
81%-100%	Baik sekali

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat prestasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

0%-20% atau skor 0-20 dikategorikan sangat kurang
 21%-40% atau skor 21-40 dikategorikan kurang
 41%-60% atau skor 41-60 dikategorikan cukup
 61%-80% atau skor 61-80 dikategorikan baik
 81%-100% atau skor 81-100 dikategorikan baik sekali.²²

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah lanjutan dari statistik deskriptif.²³

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi, subjek, objek, kejadian, dan lainnya.²⁴

Langkah – langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval
- 2) Menentukan titik tengah interval

²² Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet.1:Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

²³ M. Subana, dkk, *Statistic Pendidikan*, (Cet. 1;Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 111.

²⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op.cit.*, h. 96

- 3) Menulis frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval
- 4) Menentukan f.x hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata dan standar deviasi
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

Z_i = Skor baku

x_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata sampel X_i = nilai yang diperhatikan

S = Simpangan baku sampel.²⁵

- 6) Menentukan batas daerah dengan menggunakan tabel
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan menggunakan kurva

$$X^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujiannya yaitu, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan $\alpha = 5\%$, maka data dikatakan distribusi normal, jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak dikatakan berdistribusi normal. Dengan $dk = k-2$, dimana k adalah jumlah kelas dan taraf

²⁵ Subana, dkk, *op.cit.*, h. 96.

signifikan $\alpha = 5\%$ setelah itu cari nilai tersebut dalam tabel Chi Kuadrat.²⁶ Namun untuk memudahkan dalam uji normalitas data, digunakan *Program SPSS 17.0 For Windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji homogenitas membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.

1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil

2) Tetapkan taraf signifikan

3) Bandingkan f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} dengan rumus:

$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n-1$ untuk varians terbesar

$F_{tabel} = dk_{penyebut} = n-1$ untuk varians terkecil

Adapun kriteria pengujiannya yakni:

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka data homogen, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka data tidak homogen.²⁷

²⁶ Subana dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 149.

c. Uji Hipotesis

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistik uji-t.

Hipotesis yang akan di ujikan adalah sebagai berikut:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Prestasi belajar matematika yang duduk di depan

μ_2 = Prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang

Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel). Rumus uji t dua variabel sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan :

r = Nilai korelasi X1 dengan X2

n = Jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

s_1 = Standar deviasi sampel ke-1

s_2 = Standar deviasi sampel ke-2

S_1 = Varians sampel ke-1

S_2 = Varians sampel ke-2.²⁸

Dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Kriteria pengujiannya adalah jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

untuk memudahkan peneliti mengelola dan menganalisis data dalam perhitungan analisis deskriptif dan inferensial, maka peneliti menggunakan program *statistical product and service solution (SPSS) ver. 17.0 for windows*.

²⁸ Riduwan dan Sunarto H, *Pengantar Statistika*, (Cet III; Alfa Beta: Bandung 2010), h. 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sukamaju*

SMPN 1 Sukamaju berkedudukan di jalan Pramuka Sukamaju, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara, yang secara geografis terletak di pusat kota kecamatan, yang sangat mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.

Kekuatan SMPN 1 Sukamaju adalah sebagai berikut : 1) sekolah berada di lokasi yang strategis, pusat kota kecamatan dan dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan banyak alat transportasi, 2) jumlah pendidik yang berimbang (42) sehingga relatif memadai untuk membimbing 25 rombongan belajar, 3) kualifikasi tenaga pendidik 88.6% adalah lulusan S-1, 11.32% lulusan D-3. 4) 50.94% tenaga pendidik telah dinyatakan lulus sertifikasi guru, 5) tenaga administrasi (3 kualifikasi S1, 1 kualifikasi D2 dan SMA) 100% menguasai teknologi. 6) Bujang sekolah dan keamanan direkrut dengan pertimbangan kebutuhan sekolah, yang memiliki kompetensi pada tugas dan tanggung jawabnya. 7) Tersedianya lapangan olah raga, 8) Ruang laboratorium IPA (Biologi dan Fisika), ruang media, 9) Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai, walaupun belum dilengkapi perpustakaan digital, 10) Mushollah yang bersih dan indah, 11) Akses internet yang mendukung dalam mengimput informasi secara cepat.

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah ini adalah:

a. Visi SMPN 1 Sukamaju

“Mewujudkan Warga SMP Negeri 1 Sukamaju Cerdas, Terampil, Disiplin, Serta Mandiri Berdasarkan Imtaq Dan Iptek”

Visi ini mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang menjiwai warga sekolah untuk mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi SMPN 1 Sukamaju

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Pemberdayaan warga sekolah agar setiap insan dapat menjadi cerdas, trampil, berkualitas, disiplin, serta mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran agar nilai siswa semakin meningkat dari tahun ketahun dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya.
- 5) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

c. Kondisi Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Sukamaju

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok siswa yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap. Sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Keadaan guru di SMP Negeri 1 Sukamaju dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SMPN 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2013/2014

NO	NAMA / NIP	a. PANGKAT / GOL b. IJAZAH	MATA PELAJARAN
1	2	3	4
1	Drs. H. BASO LILI, MM 19571210 198503 1 018	a.Pembina Utama Muda IV/c b. S1 Matematika	1.Matematika
2	Drs. IMRAN 19670829 199003 1 006	a. Pembina, IV/a b. S1 Olah Raga	1.Penjas
3	SENENG PATANDUNG 19561231 198003 1 175	a.Pembina, IV/a b. PGSMTP	1.Bhs. Indonesia
4	SUCIPTO JIAN, S.Pd 19620627 198512 1 003	a.Pembina, IV/a b.S1 Biologi	1.IPA

NO	NAMA/NIP	a. PANGKAT/GOL b. IJAZH	MATA PELAJARAN
1	2	3	4
5	YOSEFINA TIKUPAYUNG, S.Pd	a.Pembina, IV/a	1.Bhs. Inggris
	19670828 199203 2 010	b.S1 Bhs.Inggris	
6	LUKAS PASANG, S.Pd	a.Pembina, IV/a	1.PKN 2.A.Khatolik
	19691216 199610 1 001	b. S1 PKN	
7	SUKIRMAN,S.Pd	a.Pembina,IV/a	1. PKN
	19631231 198803 1 187	b.S1 PKN	
8	PEBSINCE RANTE, S.Pd	a.Pembina, IV/a	1.Matamatika
	19730205199803 2 006	b.S1 Matematika	
9	ROSDIANA, S.Pd.I	a.Penata, III/c	1.Bhs.Inggris
	19811006 200801 2 015	b.S1 Tadris Bhs. Inggris	
10	RAMLI, SE	a.Penata, III/c	1.IPS
	19760710 200803 1 001	b.S1 Ekonomi Manajemen / Akta 4	
11	HASBIA MUSLIHAT,S.Pd	a.Penata, III/c	1.Matematika
	19840707 200604 2 013	b.S1 Matematika	
12	JUMASRIAH, S.Si	a.Penata Muda Tk.1/IIIb	1.Matematika
	19810911 200901 2 006	b.S1 Kimia / Akta 4	
13	Dra. MUDANIYAH	a.Penata Muda Tk.1/IIIb	1.PAI
	19690201 200701 2 027	b.S1. PAI	
14	JUNERIA MUSTAMING,S.Pd	a.Penata Muda Tk.1/IIIb	1.IPA
	19830409 200901 2 004	b.S1. Pen.Biologi	
15	HELI MURDANI, S.Pd	a.Penata Muda Tk.1/IIIb	1.Penjas
	19801114 200901 1 005	b.S1. Penjaskes	

NO	NAMA / NIP	a. PANGKAT / GOL b. IJAZAH	MATA PELAJARAN
1	2	3	4
16	KETUT KARLINA, A.Md 19830307 200501 2 003	a.Penata Muda, III/a b.S1. PAH	1. SBK 2.A.Hindu 3. Pertanian
17	Drs. MUNIR	a.GTT b.S1 Dakwah	1.PAI 2.Pertanian
18	MARHANA, SH	a.GTT b.S1 Hukum	1. IPS
19	YUNITA, SE	a.GTT b.S1Ekonomi Manajemen	1. IPS 2.TIK
20	RASMIATI, SH	a.GTT b.S1 Hukum	1. PKN
21	NURAFNI MUCHLIS, S.Pd	a.GTT b.S1 Pen.Bhs.Inggris	1.Bhs.Inggris 2.TIK
22	MIRSAN, A.Ma.Pd	a.GTT b.	1.SBK
23	FATMAWARU, S.Pd	a.GTT b.S1.Pen.Bhs.Inggris	1.Bhs.Inggris
24	JUITA, SE	a.GTT b.S1 Ekonomi	1.IPS 2.Pertanian
25	MARTINA, S.TH	a.GTT b.S1 Theologia	1.SBK 2.P.A.Kristen
26	MINAYATI, S.Pd	a.GTT b.S1 Pen.Bhs.Indonesia	1.Bhs.Indonesia 2.Pertanian
27	SUDOMO, SE	a.GTT b.S1.Ekonomi	1.TIK
28	ELFIS, SE	a.GTT b.S1 Ekonomi Manajemen	1.IPS 2.Pertanian

NO	NAMA / NIP	a. PANGKAT / GOL b. IJAZAH	MATA PELAJARAN
1	2	3	4
29	RISNAWATI, S.Pd	a.GTT b.S1 Pen. Matematika	1.Matematika 2.TIK
30	IRWAN, S.Pd	a.GTT b.S1 Pen. Matematika	1.Matematika
31	JAMALUDDIN, S.Pd	a.GTT b.S1 Pen.Penjaskes	1.Penjas
32	GRAFIKAYANTI,S.Pd	a.GTT b.S1 Pen Bhs. Indonesia	1.Bhs.Indonesia
33	MULAWATI C.P,S.Pd	a.GTT b.S1 Pen Bhs. Indonesia	1.Bhs.Indonesia 2.Pertanian
34	NURMI DARMAWANTI,S.Pd	a.GTT b.S1 Pen Bhs. Indonesia	1.Bhs.Indonesia
35	IRMA AYU RAHMAYANI,S.Pd	a.GTT b.S1 Pen. Fisika	1.IPA
36	JAYANTI, S.Pd	a.GTT b.S1.Pen.Bhs.Inggris	1.Bhs.Inggris
37	AMI RULIYATI, S.Pd	a.GTT b.S1 Bhs. Indonesia dan Sastra Indonesia	1.Bhs.Indonesia
38	HERLINA, S.Pd	a.GTT b.S1 Bhs. Indonesia dan Sastra Indonesia	1.Bhs.Indonesia 2.Pertanian
39	NELLY, S.Pd	a.GTT b. S1 Matematika	1.Matematika
40	DEWI SHERLYNAWATI, S.PD	a.GTT b.S1 Bhs. Indonesia dan Sastra Indonesia	1.Bhs.Indonesia
41	HASLINA, S.Pd	a.GTT b.S1 Pen. Matematika	1.IPA 2. Matematika

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Sukamaju

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMP Negeri 1 Sukamaju, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing belum terpenuhi, karena sebagian guru yang berada di SMP Negeri 1 Sukamaju memiliki jabatan sebagai honorer. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil, maupun Honorer mencukupi jumlah rasion yang semestinya. Selanjutnya, yang perlu dipertingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang yang harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Perkembangan profesi guru dari masa kemasa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasi hal-hal yang matrealistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan

kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

d. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif dan efisien. Dan sebaliknya ketidaktahuan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Siswa sebagai individu yang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sebagai dapat dijadikan tolok ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SMP Negeri 1 Sukamaju.

**Tabel 4.2 : Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran
2013/2014**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIIA	31
2	VII B	31
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	30
7	VII G	30
8	VII H	27
9	VIII A	31
10	VIII B	32
11	VIII C	30
12	VIII D	34
13	VIII E	31
14	VIII F	29
15	VIII G	30
16	VIII H	30
17	VIII i	30
18	IX A	29
19	IX B	28
20	IX C	27
21	IX D	28
22	IX E	28
23	IX F	29
24	IX G	25
25	IX H	29
TOTAL		745

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Sukamaju

e. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, SMP Negeri 1 Sukamaju telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penempatan taman dan penempatan bangunan yang yang tepat serta letak lapangan olahraga yang luas untuk digunakan oleh siswa mengingat mereka memiliki hobi berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (PBM). Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sukamaju sangatlah memadai. dengan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sukamaju sangat berperan dalam pengembangan pembelajaran dan bahkan mendukung terhadap pengembangan potensi dan kreatifitas siswa. Oleh sebab itu adanya sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sukamaju sangatlah mendukung baik bagi guru maupun bagi siswa.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri 1

Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sukamaju

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	30	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	2	Baik
6	Ruang BP/Kurikulum	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Serbaguna (AULA)	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Siswa	12	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kantin	8	Baik
13	Ruang Parkir	2	Baik
14	Ruang Jaga	1	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Volli	1	Baik
17	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
18	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
19	Lapangan Takrow	1	Baik
20	Ruang Kepala Bag.Sub Tata Usaha	1	Baik
21	UKS	1	Baik
22	Ruang Bendahara	1	Baik
23	Laboratorium Komputer	1	Baik
24	Jaringan Internet Wifi	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Sukamaju

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Dokumentasi

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan berupa hasil dokumentasi prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan siswa yang duduk di belakang siswa SMP Negeri 1 Sukamaju yang terlihat pada lampiran I dan lampiran II berturut-turut, maka hasil analisis deskriptif prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan siswa SMP Negeri 1 Sukamaju dapat dilihat pada lampiran I, II, III dan VI atau dari tabel berikut:

Tabel 4.4 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMPN 1 Sukamaju

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	136
Rata-rata	78,610
Nilai Tengah	70
Standar Deviasi	6,814
Variansi	46,432
Rentang Skor	23
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	93

Sumber : Data diolah pada tanggal 10 desember 2013

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang deskripsi prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan siswa SMP Negeri 1 Sukamaju menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78,610 dari skor ideal 100, dimana

nilai minimum dari siswa yang duduk di depan adalah 70 dan nilai maksimum 93 dengan standar deviasi 6,814. Adapun tabel frekuensi dan grafik histogram untuk prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan siswa SMP Negeri 1 Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.1 sebagai berikut:

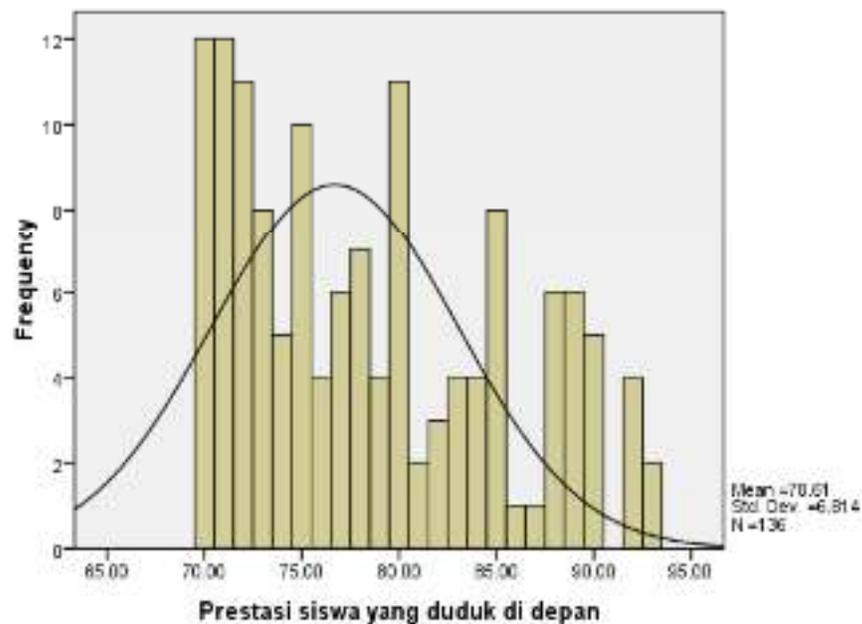
Tabel 4.5 : Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMPN 1 Sukamaju

Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif dalam %
70	12	12	0,09
71	12	24	0,18
72	11	35	0,26
73	8	43	0,32
74	5	48	0,35
75	10	58	0,43
76	4	62	0,46
77	6	68	0,50
78	7	75	0,55
79	4	79	0,58
80	11	90	0,66
81	2	92	0,68
82	3	95	0,70
83	4	99	0,73
84	4	103	0,76
85	8	111	0,82
86	1	112	0,83
87	1	113	0,83
88	6	119	0,87
89	6	125	0,92
90	5	130	0,96
92	4	134	0,98
93	2	136	1

Total	136	
--------------	------------	--

Sumber :Data diolah pada tanggal 10 desember 2013

Prestasi Siswa yang Duduk di Depan



Gambar 4.1 : Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan

Jika skor prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.6 : Perolehan Persentase Kategori Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Depan SMP Negeri 1 Suakamaju

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 20	Sangat kurang	0	0%

21 - 40	kurang	0	0%
41 - 60	Cukup	0	0%
61 - 80	baik	90	66,18%
81 - 100	Baik sekali	46	33,82%
Jumlah		136	100%

Sumber : Data diolah pada tanggal 10 desember 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.6 diperoleh rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan berada pada kategori baik.

Sedangkan untuk hasil analisis prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang siswa SMP Negeri 1 Sukamaju juga dapat dilihat pada lampiran III atau dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	110
Rata-rata	71,863
Nilai Tengah	70
Standar Deviasi	4
Variansi	14,523
Rentang Skor	24
Nilai Terendah	62
Nilai Tertinggi	86

Sumber : Data diolah pada tanggal 10 desember 2013

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang menggambarkan tentang deskripsi prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang siswa SMP Negeri 1 Sukamaju menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,863 dari skor ideal 100, dimana

nilai minimum dari siswa yang duduk di belakang adalah 62 dan nilai maksimum 86 dengan standar deviasi 4.

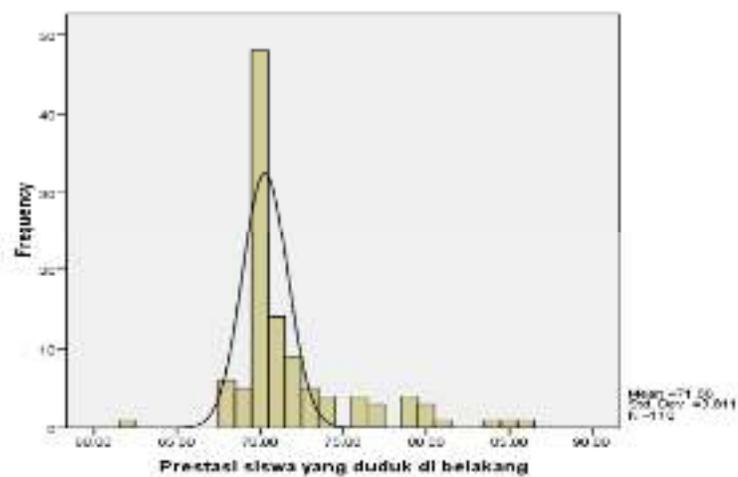
Adapun tabel frekuensi dan grafik histogram untuk prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang siswa SMP Negeri 1 Sukamaju dapat dilihat pada tabel 4.8 dan gambar 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMPN 1 Sukamaju

Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif dalam %
62	1	1	0,01
68	6	7	0,06
69	5	12	0,11
70	48	60	0,54
71	14	74	0,67
72	9	83	0,75
73	5	88	0,80
74	4	92	0,84
76	4	96	0,87
77	3	99	0,90
79	4	103	0,94
80	3	106	0,96
81	1	107	0,97
84	1	108	0,98
85	1	109	0,99
86	1	110	1
Total	110		

Sumber : Data diolah pada tanggal 10 desember 2013

Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang



Gambar 4.2 : Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang

Jika skor prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.9 : Perolehan Persentase Kategori Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Duduk di Belakang SMP Negeri 1 Sukamaju

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
------	----------	-----------	----------------

0 - 20	Sangat kurang	0	0%
21 - 40	kurang	0	0%
41 - 60	Cukup	0	0%
61 - 80	baik	106	96,37%
81 - 100	Baik sekali	4	3,63%
Jumlah		110	100%

Sumber : Data diolah pada tanggal 10 desember 2013

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.8 diperoleh rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang duduk di Belakang berada pada kategori baik.

2. Hasil Analisis Deskriptif Observasi

Dengan penulis terjun secara langsung dalam mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti, peneliti kemudian mencatat posisi duduk siswa yang di depan sebanyak 136 siswa dan siswa yang duduk di belakang sebanyak 110 siswa. Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran I dan II.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sebelum dilakukan Uji Hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas data dan Homogenitas Varians

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data diterapkan kepada residunya. Kriteria yang digunakan adalah data berdistribusi normal jika nilai $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka kedua variabel tersebut berdistribusi normal, artinya signifikan. Dari hasil analisis (lihat pada lampiran VII) diperoleh bahwa untuk variabel posisi duduk di depan nilai *Asymp.Sig* = 0,023 dan untuk variabel

posisi duduk di belakang (lihat pada lampiran VII) diperoleh bahwa nilai *Asymp.Sig* = 0,000 atau ($0,05 \geq \text{Sig}$) Ini berarti bahwa ke dua variabel tersebut berdistribusi normal, artinya signifikan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil, dimana kriteria pengujianya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Dari perhitungan yang dilakukan (lihat lampiran VIII), diperoleh F_{hitung} sebesar 3,197 dan F_{tabel} sebesar 1,36. Dengan demikian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $3,197 > 1,37$ maka variansnya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji t karena data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan program *statistical product and service solution (SPSS) ver. 17.0 for windows*. (lihat lampiran IX) terlihat bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan (μ_1) = (rata-rata 78,61) dengan prestasi belajar matematika siswa

yang duduk di belakang (μ_2) =(rata-rata 71,86) dengan nilai *signifikan* ($p - value$) = 0,000.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang.

Syarat H_0 diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitasnya.

Kaidah keputusan:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Dari hasil uji hipotesisi dengan bantuan program *statistical product and service solution (SPSS) ver. 17.0 for windows* (lihat lampiran IX. *Independent Sampels Test* di kolom *Sig* terlihat bahwa nilai probabilitasnya 0,000. Maka H_0 ditolak ($0,000 < 0,05$) dan H_1 diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan yang di belakang.

Jadi, ada perbedaan yang signifikan bahwa, prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan lebih unggul dari pada prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Selain itu, merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan instrumen dokumentasi diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan SMP Negeri 1 Sukamaju 78,61 dari skor ideal 100, dimana nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 93 dengan standar deviasi 6,814. Jika skor prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dibandingkan dengan hasil perolehan persentase yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan berada pada kategori baik.

Sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju adalah 71,86 dari skor ideal 100, dimana nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 86 dengan standar deviasi 4. Jika skor prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang dibandingkan dengan hasil perolehan persentase yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang juga berada pada kategori baik.

Ini berarti berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh deskripsi prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju berada pada kategori yang sama yaitu baik. Akan tetapi, secara klasikal prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan lebih 6,75 dari siswa yang duduk di belakang. Secara individu nilai terendah siswa yang duduk di depan yaitu 70 lebih tinggi dari siswa yang duduk di belakang yaitu 62. Nilai tertinggi siswa yang duduk di depan yaitu 93 lebih tinggi dari nilai siswa yang duduk di belakang yaitu 86.

Dari table 4.6 perolehan persentase kategori prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan jika dibandingkan dengan table 4.9 perolehan persentase kategori prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa pada kategori baik yaitu sebanyak 90 siswa sedangkan pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 46 siswa dari 136 siswa. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang terlihat bahwa kebanyakan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang berada pada kategori baik yaitu sebanyak 106 siswa dan hanya 4 siswa yang prestasinya berada pada kategori baik sekali dari 110 siswa.

Dari hasil yang diperoleh di atas, diperoleh deskripsi rata-rata pretestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang berada pada kategori yang sama yaitu baik. Tetapi secara individu prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang memiliki perbedaan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju,

maka dilakukan Uji hipotesis dengan melakukan Uji t. Dalam hal ini Uji t dilakukan dengan bantuan SPSS.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan di belakang.

Syarat H_0 diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitasnya.

Kaidah keputusan:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Dari hasil uji hipotesisi dengan bantuan program *statistical product and service solution (SPSS) ver. 17.0 for windows* (lihat lampiran IX. *Independent Sampels Test* di kolom *Sig* terlihat bahwa nilai probabilitasnya 0,000. Maka H_0 ditolak ($0,000 < 0,05$) dan H_1 diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan yang di belakang.

Jadi, ada perbedaan yang signifikan bahwa, prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan lebih unggul dari pada prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis menyimpulkan

1. Nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013 yang posisi duduknya di depan sebesar 78,61 dengan persentase pada kategori baik sekali yaitu 33,82% dari 100%.
2. Nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013 yang posisi duduknya di belakang sebesar 71,86 dengan persentase pada kategori baik sekali yaitu 3,63% dari 100%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di depan dan prestasi belajar matematika siswa yang duduk di belakang SMP Negeri 1 Sukamaju Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran matematika diharapkan kepada guru mata pelajaran dapat memberi motivasi dan dorongan untuk terus bersemangat dalam belajar baik siswa yang posisi duduknya di depan dan siswa yang posisi duduknya di belakang. Selanjutnya karena guru sebagai mediator dalam proses belajar maka guru harus mengetahui atau memiliki pengetahuan yang luas pada pelajaran yang diajarkan supaya siswa dapat tertik dengan pelajaran tersebut.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika diharapkan kepada guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya mengoptimalkan atau menetapkan cara belajar dengan memberikan suatu motivasi yang ada kaitannya dengan pelajaran matematika sehingga siswa akan mempunyai persepsi yang positif dan senang mengikuti pelajaran serta ada kecenderungan untuk siap belajar.
3. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan, khususnya di lingkungan SMP Negeri 1 Sukamaju sehingga pencapaian mutu yang diharapkan dapat terlaksana dan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas sesuai harapan Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Agoes Soejanto., *bimbingan kearah belajar yang sukses*, Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. Revisi), Cet. XI; Rineka Cipta: Jakarta 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: tentang Pendidikan*. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI: 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit J-Art, 2005.
- Dimyatin dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta 2002.
- Djamarah Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- , Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta : Jakarta 2002.
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara; Jakarta 2002.
- [Http://aaesanjaya.blogspot.com/2011/01/pengertian-matematika.html](http://aaesanjaya.blogspot.com/2011/01/pengertian-matematika.html), diakses 2 maret 2013.
- [Http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/08/seating-arrangemen-posisi-duduk-siswa.html](http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/08/seating-arrangemen-posisi-duduk-siswa.html), diakses 6 maret 2013.
- [Http://muhfaturrohman.wordpress.com/2012/10/25/pengelolaan-kelas.html](http://muhfaturrohman.wordpress.com/2012/10/25/pengelolaan-kelas.html), diakses 6 maret 2013.
- [Http://pikirdong.org/enaknya-duduk-di-barisan-depan-kelas.html](http://pikirdong.org/enaknya-duduk-di-barisan-depan-kelas.html), diakses 28 februari 2013
- [Http://Www.GramediaMajalah.Com/Read/2013/04/16/440/](http://Www.GramediaMajalah.Com/Read/2013/04/16/440/) Karakter Siswa Dilihat dari Posisi Duduknya di Kelas. Diakses 12 september 2013.

[Http://Rachmatwahidi.Wordpress.Com/2012/10/21/Lima Alasan Mengapa Kita Perlu Duduk di Bangku Depan Kelas](http://Rachmatwahidi.Wordpress.Com/2012/10/21/Lima-Alasan-Mengapa-Kita-Perlu-Duduk-di-Bangku-Depan-Kelas). Diakses 12 September 2013.

Lisnawati Simajuntak, dkk. " *Metode Mengajar Matematika*, Cet. 1; Rineka Cipta ; Januari 1993.

Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*, solo: Tiga Serangkai, 2003.

Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.

Riduwan dan Sunarto H, *Pengantar Statistika* Cet III, Alfabeta: bandung 2010.

Sukardi, Ph.D. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1; Yogyakarta; Bumi Aksara 2003.

———, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet II; Bumi Aksara, 2004.

Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, Cet 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Subana dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Usman, Husnaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara; Yogyakarta 1995.